

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pendidikan, seni dan teknologi yang sangat pesat, hal ini berpengaruh terhadap berbagai aspek. Salah satunya terhadap kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan intrakurikuler jelas berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaan keduanya ini dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain sifat kegiatan, waktu pelaksanaan, sasaran dan tujuan program, teknis pelaksanaan, serta evaluasi dan kriteria keberhasilan.

Sebagai kegiatan inti sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kegiatan intrakurikuler memiliki sasaran dan tujuan yang berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler berhubungan dengan kegiatan untuk menumbuhkan kemampuan akademik siswa, sementara kegiatan ekstrakurikuler lebih menumbuhkan pengembangan aspek-aspek lain seperti pengembangan minat, bakat, kepribadian dan kemampuan sebagai makhluk sosial, disamping itu tentu saja sebagai pembantu pencapaian tujuan kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Berbeda dengan pengaturan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Secara yuridis, pengembangan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum

yang kuat, karena diatur dalam surat keputusan menteri No. 125/U/2002 bab V pasal 9 ayat 2 yang harus dilaksanakan oleh sekolah.

Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya.

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan di luar jam pelajaran. Selain mengembangkan siswa dalam mengembangkan bakat, juga dapat membantu siswa agar mempunyai semangat baru dan rasa tanggung jawab untuk lebih giat belajar. Inti dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kepribadian peserta didik menuju pribadi yang dewasa untuk mengaktualisasikan diri dalam perwujudan segala perilaku (pikiran, ucapan, dan tindakan), maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial, di samping itu di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran.

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari isi kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan layanan konseling dan kegiatan

ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler disediakan oleh satuan pendidikan sebagai wadah untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik.

Salah satu program baru, bagi kemajuan para siswa, yang masuk ke dalam kurikulum terbaru (KTSP), yaitu dikenalkannya program pengembangan diri di Sekolah Menengah Atas. Sejak awal tahun ajaran 2006/2007 beberapa sekolah telah mulai merealisasikan program pengembangan diri ini. Program tersebut bertujuan untuk membantu memandirikan para siswa agar potensi, bakat, minat, keunikan serta kecakapan diri siswa bisa meningkat dan berkembang untuk kebahagiaan hidup mereka.

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi yang didalamnya memuat struktur kurikulum, telah mempertajam perlunya disusun dan dilaksanakannya program ini,

pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga pendidikan yang dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi, kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Pernyataan tersebut memperkuat perlunya pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga dapat memanfaatkan SDM yang ada sebagai konselor.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, serta peserta didik. Oleh sebab itu, KTSP harus disusun dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi satuan pendidikan (internal) serta lingkungan daerah setempat.

Salah satu komponen utama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Adapun muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri pada satuan pendidikan.

Di dalam muatan lokal tercantum dua bidang studi yaitu bahasa sunda dan pengembangan diri/kecakapan hidup (*life skill*). Untuk program pengembangan diri semester ganjil, alokasi waktu yang tersedia adalah 2 jam pelajaran. Demikian pula untuk semester genap, jumlahnya 2 jam pelajaran. Agar siswa bisa menempuh ke jenjang berikutnya khususnya dalam program pengembangan diri maka para siswa harus mampu mencapai target ketuntasan

minimal (KKM) sesuai dengan ketentuan. Penilaian terhadap kompetensi siswa ini dilakukan melalui penilaian pengetahuan dan sikap siswa.

Untuk melaksanakan program pengembangan diri, setiap sekolah harus menyesuaikan diri dengan kemampuan dan kondisi sekolah masing-masing. Pihak sekolah perlu mempertimbangkan dengan cermat keadaan tenaga pengajar, sarana, dan prasarana lain serta berbagai aspek yang diperlukan.

Inti dari dilaksanakannya program kegiatan pengembangan diri di sekolah adalah agar bisa memberikan siswa bekal ilmu pengetahuan, wawasan baru, kecakapan, serta menambah rasa percaya diri siswa terhadap potensi yang ada pada dirinya.

Materi yang didapatkan siswa dari kegiatan ekstrakurikuler tidak berakhir begitu saja, kompetensi yang telah dimiliki siswa dapat dikembangkan lagi melalui sebuah wadah kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang biasa disebut Gelar Seni. Dalam kegiatan Gelar Seni, biasanya disajikan beberapa kesenian yang dikelola serta dipentaskan oleh siswa itu sendiri. Kesenian tersebut meliputi seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni teater. Tujuan utama dari kegiatan Gelar Seni ini adalah sebagai sarana yang disediakan oleh sekolah agar menjadi wadah pengembangan bakat serta potensi siswa khususnya di bidang seni serta sebagai kegiatan pelestarian kebudayaan. Adapun materi yang disajikan dalam kegiatan Gelar Seni biasanya merupakan materi yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar mengajar di kelas serta dari kegiatan ekstrakurikuler.

Keberadaan kegiatan Gelar Seni pada tingkat SMA di kota Sukabumi terlihat sudah seperti kewajiban yang harus diselenggarakan setiap tahunnya. Beberapa SMA sudah banyak yang menyelenggarakannya. Materi dan tujuan kegiatannya pun tidak jauh berbeda. Salah satu sekolah yang rutin mengadakan kegiatan Gelar Seni setiap tahunnya adalah SMA Negeri I kota Sukabumi. Namun menurut pengamatan peneliti, yang membedakan kegiatan Gelar Seni di SMA Negeri I kota Sukabumi dengan SMA lainnya adalah sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Atas pertama yang menyelenggarakan kegiatan Gelar Seni di kota Sukabumi. Materi yang disajikannya pun selalu bervariasi setiap tahunnya. Kreativitas yang dihasilkan oleh siswa terlihat lebih menonjol dalam kegiatan Gelar Seni di SMA ini.

SMA Negeri I kota Sukabumi merupakan salah satu sekolah yang memfasilitasi kegiatan pengembangan diri peserta didiknya. Pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan menjadi daya tarik tersendiri bagi sekolah ini. SMA Negeri I Kota Sukabumi menawarkan banyak pilihan kegiatan ekstrakurikuler bagi para siswa. Sekolah ini banyak menjadi pilihan siswa dengan bakat khusus untuk melanjutkan pendidikannya setelah selesai di tingkat SMP. Terdapat empat bidang ekstrakurikuler yang ditawarkan di SMA Negeri I kota Sukabumi ini, yaitu bidang keagamaan dan bela negara, bidang olahraga, bidang kesenian, dan bidang akademik. Keempat bidang tersebut dibagi kembali menjadi 24 ekstrakurikuler, yaitu Pramuka, PMR, PASKIBRA, Remaja Masjid, Basket, Volly, Badminton, Sepak Bola, Takraw, Tae kwon do, Karate, Merpati Putih,



Pencak Silat, Seni Musik, Seni Tari, Seni Tradisi, Seni Rupa, Seni Teater, Paduan Suara, KIR IPA, KIR IPS, Perpustakaan, Komputer, dan Jurnalis. Pembentukan ekstrakurikuler di SMA Negeri I kota Sukabumi didasari oleh minat dan bakat para siswanya. Sehingga hampir seluruh minat dan bakat yang dimiliki siswa-siswi SMA Negeri I kota Sukabumi dapat diapresiasi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan. Setiap siswa diharuskan mengikuti salah satu ekstrakurikuler wajib dengan pilihan Pramuka, PMR, PASKIBRA, KIR IPA atau KIR IPS, sedangkan ekstrakurikuler lainnya merupakan ekstrakurikuler pilihan yang dapat diikuti siswa lebih dari satu kegiatan.

Pada pelaksanaan kegiatan intrakurikuler khususnya mata pelajaran SBK di SMAN I kota Sukabumi, keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor hambatan dalam penyampaian materi. Waktu 2 jam mata pelajaran di setiap semester dirasa kurang cukup, terlebih setiap tingkatan mendapat materi bidang seni yang berbeda. Untuk kelas X diberikan materi seni musik, kelas XI diberikan materi seni rupa, dan kelas XII diberikan materi seni tari.

Dengan keterbatasan waktu itulah pihak sekolah menyediakan fasilitas bagi siswa yang memiliki minat dan bakat di bidang seni dalam kegiatan di luar jam pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler, sehingga para siswa yang memang tertarik terhadap bidang seni dapat mengembangkan minat, potensi dan bakatnya.

Dalam pengelolaannya, ekstrakurikuler di SMA Negeri I Kota Sukabumi menggunakan sistem manajemen kegiatan berbasis penilaian yang mengarah kepada kemampuan dan keahlian siswa sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Kegiatan ini didukung oleh banyak pihak. Salah satunya adalah OSIS yang selalu mendukung kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya program kegiatan sekolah yang berkenaan dengan program ekstrakurikuler dan pengembangan diri yaitu Gelar Seni.

Sesuai dengan salah satu Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 125/U/2002 yaitu tentang kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif di sekolah. Pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab V Pasal 9 ayat 2 bahwa “pada tengah semester satu atau dua, sekolah hendaknya melakukan kegiatan olahraga dan seni, karyawisata, praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan anak seutuhnya”.

Gelar seni merupakan salah satu realisasi dari program pengembangan diri serta bentuk kegiatan sekolah yang dapat menyalurkan minat dan bakat siswa di bidang seni serta menjadi ajang bagi sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didiknya. Di SMA Negeri I kota sukabumi, Gelar Seni rutin di laksanakan setiap tahunnya pada awal semester genap yaitu antara bulan Januari-Februari. Kegiatan ini melibatkan seluruh ekstrakurikuler di bidang seni serta pembina dan pelatih ekstrakurikuler tersebut.

Dalam kegiatan gelar seni tersebut, seluruh siswa diberikan kesempatan untuk menampilkan bakatnya di bidang seni baik itu seni musik, seni tari, seni rupa maupun seni teater. Setiap siswa diperbolehkan mengikuti audisi untuk menampilkan bakat yang dimilikinya. Pelaksanaan audisi ini diselenggarakan



selama proses bulan prestasi itu berlangsung dengan koordinator seksi bidang Kesenian OSIS SMA Negeri I kota Sukabumi. Audisi ini dinilai cukup efektif untuk memilih siswa yang memang mempunyai bakat dan minat lebih di bidang seni. Audisi dilaksanakan oleh masing-masing ekstrakurikuler yang bersangkutan, yaitu ekstrakurikuler SDA (SMANSA *Dance Art*) untuk bidang seni tari, K-Muss (Klub Musik SMANSA) untuk bidang seni musik, KSR 186 untuk bidang seni rupa, dan Epigonen untuk bidang seni teater. Setiap bidang seni ini, mempunyai penilaian serta kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh peserta audisi. Jika memenuhi kriteria tersebut maka siswa yang menjadi peserta audisi berhak tampil dalam acara gelar seni. Kegiatan audisi dilaksanakan setelah proses KBM berakhir, sehingga tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler siswa.

Kegiatan gelar seni yang menjadi wadah apresiasi siswa setelah mendapatkan pembelajaran intrakurikuler serta ekstrakurikuler di bidang seni ini, bertujuan agar minat, bakat serta potensi siswa dapat berkembang serta lebih terarah pada kegiatan yang positif.

Gelar seni yang rutin dilaksanakan dan secara terprogram, terlihat menjadi kegiatan wajib tahunan di SMA Negeri I kota Sukabumi. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu memberikan gambaran situasi lapangan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan gelar seni yang menjadi realisasi program pengembangan diri yang diselenggarakan oleh SMA Negeri I kota Sukabumi.

Dalam pelaksanaannya, Gelar Seni yang diselenggarakan oleh SMA Negeri I kota Sukabumi tentu saja bukan tanpa hambatan. Hal ini menarik

perhatian peneliti untuk mengetahui lebih jelas dan memahami tentang kegiatan gelar seni serta mendeskripsikan mengenai program penyelenggaraan, pelaksanaan serta faktor-faktor penghambat serta solusi penyelesaiannya dalam kegiatan tersebut.

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai kegiatan gelar seni tersebut dengan mengangkat judul “Gelar Seni sebagai realisasi program pengembangan diri di SMA Negeri I kota Sukabumi”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merasa perlu untuk mengamati tentang program penyelenggaraan gelar seni, pelaksanaan gelar seni, serta faktor-faktor penghambat dan solusi penyelesaiannya dalam pelaksanaan gelar seni,. Rumusan masalah tersebut diidentifikasi dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program penyelenggaraan Gelar Seni sebagai realisasi program pengembangan diri di SMA Negeri I kota Sukabumi?
2. Bagaimana pelaksanaan Gelar Seni sebagai realisasi program pengembangan diri di SMA Negeri I kota Sukabumi?

3. Apa faktor-faktor penghambat dan solusi penyelesaiannya dalam Gelar Seni sebagai realisasi program pengembangan diri di SMA Negeri I kota Sukabumi?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui serta memahami pencapaian hasil dari kegiatan Gelar Seni yang dilaksanakan oleh SMA Negeri I kota Sukabumi, yang menjadi wadah pengembangan minat, bakat, dan potensi siswa dari kegiatan ekstrakurikuler.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan program penyelenggaraan Gelar Seni sebagai realisasi program pengembangan diri di SMA Negeri I kota Sukabumi
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan Gelar Seni sebagai realisasi program pengembangan diri di SMA Negeri I kota Sukabumi
- c. Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan solusi penyelesaiannya dalam Gelar Seni sebagai realisasi program pengembangan diri di SMA Negeri I kota Sukabumi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut di atas, penulis berharap penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

2. Guru Seni Budaya dan Keterampilan

Memotivasi guru dalam meningkatkan kinerja khususnya pada kegiatan bidang ekstrakurikuler .

3. Bagi sekolah

Sebagai wadah pengembangan siswa dalam bidang seni serta menjadi ajang pencarian siswa yang memiliki bakat seni.

4. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Tari

Sebagai bahan masukan kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni tari setelah selesai melaksanakan perkuliahan dan menjadi tenaga pengajar di tingkat SMA untuk dapat menyelenggarakan kegiatan di luar jam mata pelajaran.

#### **E. Metode dan Pendekatan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, dengan memperhatikan dan menyesuaikan terhadap berbagai masalah yang diteliti. Penelitian ini lebih mengarah kepada

penguasaan materi penelitian secara langsung melalui data yang sesuai di lapangan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi digunakan sebagai studi pendahuluan untuk mengamati dan mengidentifikasi objek yang diteliti yaitu siswa, guru, dan juga lingkungan sekolah. Dengan tujuan akhir kepada pelaksanaan kegiatan Gelar Seni di sekolah. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu di SMA Negeri I Kota Sukabumi dengan tujuan memperoleh gambaran umum mengenai kegiatan Gelar Seni.

### **b. Wawancara**

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan gelar seni yang diadakan di sekolah dan informasi secara verbal tentang keberadaan sekolah, keberadaan pelajaran seni tari, peran guru seni tari, proses kegiatan gelar seni, dan faktor-faktor penghambat serta solusi penyelesaian dalam kegiatan ini. Wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, Wakasek bidang kesiswaan, Guru Mata Pelajaran SBK, Pembina Ekstrakurikuler, serta siswa yang mengikuti kegiatan gelar seni.

### **c. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah suatu teknik untuk memperoleh data dan informasi dengan cara mencari dari literatur yang sesuai dan relevan dengan tujuan

penelitian tersebut, yaitu dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, mengutip pendapat dari berbagai sumber berupa buku, artikel, makalah, internet, surat kabar serta sumber lainnya

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk bukti otentik berupa foto-foto dan video yang dilampirkan dalam bentuk gambar dan CD. Serta pengumpulan data-data yang berkaitan dengan kegiatan Gelar Seni, seperti program kegiatan, proposal kegiatan, absensi.

**G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis datanya lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan prosedur penelitian dengan langkah-langkah melakukan validasi data. Adapun teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada dengan tujuan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.
- b. Interpretasi teknik ini dipahami dari temuan-temuan peneliti serta diinterpretasi dengan baik berdasarkan kerangka teoretis yang telah dipilih maupun berdasarkan norma-norma praktis yang telah disetujui oleh pihak-pihak yang terlibat sumber penelitian.



## **H. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **a. Lokasi penelitian**

Lokasi yang digunakan yaitu SMA Negeri I kota Sukabumi yang bertempat di jalan R. H. Didi Sukardi no.186 kota Sukabumi.

### **b. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian disini adalah kegiatan gelar seni yang merupakan realisasi program pengembangan diri di SMA Negeri I kota Sukabumi.

